



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.27168>
Volume 10, No. 3, 2025 (2242-2255)

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEBIJAKAN MANAJERIAL TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI INDONESIA PERIODE 2019–2023

Nadia Wulandari^{1*}, Nawang Kalbuana², Ganda Siahaan³

Universitas Pramita Indonesia¹, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug², Universitas
Pramita Indonesia³

wulandarinadia00@gmail.com¹,

nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id², gandapajak01@gmail.com³

Abstract

The issue of climate change has become a global concern and requires companies to be more transparent in disclosing environmental information, including carbon emissions. However, in Indonesia, carbon emission disclosure is still voluntary and uneven. This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and managerial ownership on carbon emission disclosure in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The research method uses a quantitative approach with purposive sampling technique and obtained 12 companies as samples for five years, so that the total observations are 60 data. Data obtained from annual reports and company sustainability reports, then analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results showed that profitability has a significant negative effect on the disclosure of carbon emissions, leverage has a significant positive effect, while managerial ownership has no significant effect. Simultaneously, the three variables have a significant effect on the disclosure of carbon emissions. This study strengthens legitimacy theory, where companies with high leverage are more encouraged to increase environmental transparency to gain social legitimacy. This research is expected to be a reference for companies, regulators, and academics in encouraging increased

Keywords: Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Carbon Emissions Disclosure, Legitimacy Theory

Abstrak

Isu perubahan iklim telah menjadi perhatian global dan menuntut perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi lingkungan, termasuk emisi karbon. Namun, di Indonesia, pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela dan belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan emisi karbon (Carbon Emission Disclosure) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel selama lima tahun, sehingga total observasi sebanyak 60 data. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, leverage berpengaruh positif signifikan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini memperkuat teori legitimasi, di mana perusahaan dengan leverage tinggi lebih terdorong meningkatkan transparansi lingkungan untuk memperoleh legitimasi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, regulator, dan akademisi dalam mendorong peningkatan pengungkapan emisi karbon di Indonesia.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan Emisi Karbon, Teori Legitimasi

PENDAHULUAN

Perubahan iklim telah menjadi isu global yang mendesak dan menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan hidup, terutama terhadap kualitas udara dan keberlanjutan sumber daya alam. Salah satu penyebab utama dari perubahan iklim adalah peningkatan emisi karbon yang berasal dari aktivitas industri dan transportasi. Untuk mengukur kontribusi dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, konsep *Carbon Emission Disclosure* (CED) digunakan sebagai indikator utama, yaitu bentuk pengungkapan informasi mengenai jumlah emisi karbon yang dihasilkan

oleh aktivitas operasional perusahaan (Bangun & Oktarina, 2022). Pengungkapan ini menjadi penting tidak hanya sebagai wujud transparansi, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap publik dan pemangku kepentingan lainnya.

Di Indonesia, praktik pengungkapan CED oleh perusahaan masih bersifat sukarela. Meskipun demikian, pemerintah telah mengupayakan regulasi yang mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam pengelolaan dampak lingkungannya, melalui Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 dan komitmen internasional seperti Protokol Kyoto yang telah diratifikasi dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2004 (Solekhah & Wahyudi, 2022). Inisiatif regulatif tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan emisi karbon telah menjadi perhatian serius pemerintah Indonesia dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Sebagai salah satu negara penyumbang emisi karbon terbesar di dunia, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mencapai target penurunan emisi sebesar 31,89% pada tahun 2030. Dalam hal ini, sektor transportasi menjadi salah satu kontributor utama terhadap total emisi karbon nasional, sehingga peran perusahaan-perusahaan dalam sektor ini sangat strategis. Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan transportasi menjadi penting sebagai bagian dari praktik tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dan sebagai strategi untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat (Sekarini & Setiadi, 2022).

Berbagai faktor diyakini mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon. Beberapa variabel yang sering diteliti adalah profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial. Profitabilitas perusahaan dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Menurut Tana dan Bernadetta (2021), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya, termasuk dalam pengungkapan emisi karbon. Namun, temuan dari Gunawan dan Aryati (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana profitabilitas tinggi justru menurunkan pengungkapan, karena perusahaan merasa telah memperoleh legitimasi hanya dari kinerja keuangan.

Selain profitabilitas, leverage atau struktur permodalan perusahaan juga dinilai memiliki pengaruh terhadap CED. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung meningkatkan transparansi demi menjaga kepercayaan kreditor dan investor, sehingga pengungkapan emisi karbon menjadi strategi yang relevan (Amrulloh & Amalia, 2020). Temuan ini juga didukung oleh Gunawan dan Aryati (2024) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CED. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan dari perusahaan berisiko tinggi untuk membangun citra positif melalui keterbukaan informasi.

Di sisi lain, kepemilikan manajerial, yang menggambarkan besarnya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, juga diteliti sebagai variabel yang berpotensi memengaruhi pengungkapan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fortuna Nur Rohmah dan Nazmel Nazir (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini sejalan dengan studi Hadiansyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maupun pengungkapan informasi lingkungan.

Terdapat pula perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan CED. Bangun dan Oktarina (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, sementara leverage tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan dalam penelitian Solekhah dan Wahyudi (2022), profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon di perusahaan non-keuangan. Ketidakkonsistenan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan dan praktik pengungkapan emisi karbon, khususnya di sektor transportasi yang memiliki kontribusi besar terhadap emisi nasional.

Dengan merujuk pada teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperoleh persetujuan sosial agar dapat terus beroperasi, maka pengungkapan lingkungan, termasuk emisi karbon, menjadi salah satu mekanisme strategis perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya di mata publik (Audina, 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon sangat penting untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan isu lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Dengan menggunakan pendekatan teori legitimasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur akuntansi lingkungan serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam menyusun strategi pengungkapan emisi karbon yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan populasi penelitian yaitu Generasi Z pengguna *e-wallet* yang berdomisili di wilayah JABODETABEK. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran sesuai dalam buku Metodologi Penelitian yang disusun oleh Nilawati & Fatih (2023), dengan total responden sebanyak 150 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner digital menggunakan Google Form. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4 dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS-SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hipotesis disusun berdasarkan teori legitimasi dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Uji deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	-2.98	3.83	1.4763	1.48141
Leverage	60	2.21	7.15	4.0841	1.14740
Kebijakan Manajerial	60	0.00	0.95	0.2643	0.31818
Carbon Emission Disclosure	60	0.00	0.33	0.0519	0.08968
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Dari diatas dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut, yaitu: pada variabel Profitabilitas (X1) nilai minimum sebesar -2,98, nilai

maximum sebesar 3,83 dengan rata-rata 1,4763 dan standart deviasi 1,48141. Pada variabel Leverage (X2) memperoleh nilai minimum 2,21, nilai maximum 7,15 dengan rata-rata sebesar 4,0841 dan standart deviasi 1,14740. Pada variabel Kebijakan Manajerial (X3) nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,95 dengan rata-rata 0,2643 dan standart deviasi sebesar 0,31818. Sedangkan pada variabel Carbon Emission Disclosure memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,33 dengan rata-rata 0,0519 dan standart deviasi sebesar 0,08968.

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Uji normalitas adalah prosedur untuk menentukan apakah dataset mengikuti distribusi normal. Residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	
	Deviation	0.07670934
Most Extreme Differences	Absolute	0.136
	Positive	0.136
	Negative	-0.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.221
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,221 lebih besar daripada 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independent. Idealnya variabel-variabel independent dari persamaan regresi tidak memiliki korelasi satu dengan lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	0.972	1.028
Leverage	0.958	1.044
Kebijakan Manajerial	0.981	1.019

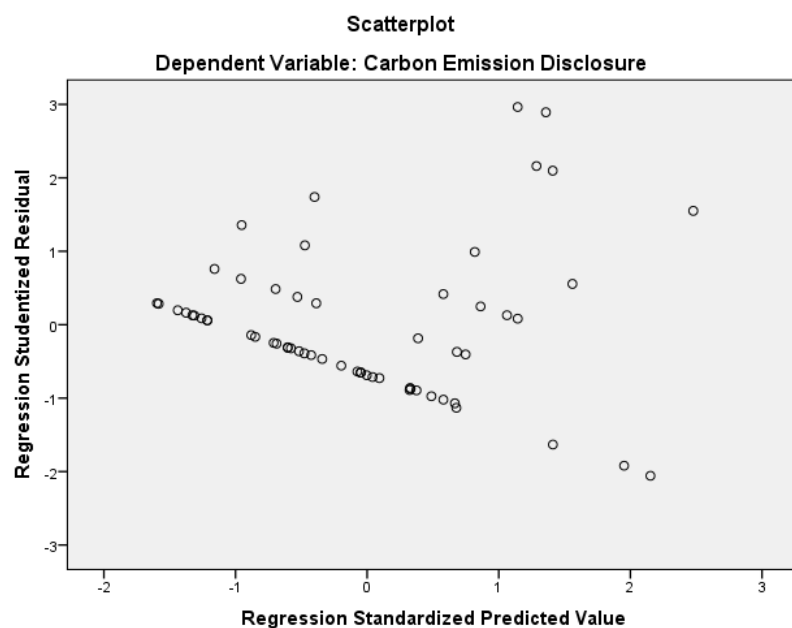
Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa VIF Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure $1,028 < 10,00$ dan tolerance $0,972 > 0,10$. Leverage terhadap Carbon Emission Disclosure menunjukkan bahwa VIF $1,044 < 10,00$ dan tolerance $0,958 > 0,10$. Kebijakan Manajerial terhadap Carbon Emission Disclosure menunjukkan bahwa VIF $1,019 < 10,00$ dan tolerance $0,981 > 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi ZPRED (variabel terikat) dengan residualnya SRE-SID.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas pada gambar 4.1 menunjukkan tidak ada gangguan heterokedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menilai dan menunjukkan pengaruh dari faktor independen dengan faktor dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.040	0.043		-0.917	0.363
Profitabilitas	-0.020	0.007	-0.329	-2.836	0.006
Leverage	0.028	0.009	0.354	3.028	0.004
Kebijakan Manajerial	0.030	0.033	0.107	0.931	0.356

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

$$Y = -0,040 - 0,020X_1 + 0,028X_2 + 0,030X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki arah dan kekuatan pengaruh yang berbeda terhadap pengungkapan emisi karbon. Interpretasi terhadap masing-masing koefisien regresi dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana perusahaan merespons tekanan eksternal terhadap isu lingkungan, khususnya melalui lensa teori legitimasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan perhitungan melalui SPSS dan kemudian diolah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0.518 ^a	0.268	0.229	0.07874

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Dari table 5 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,229 menunjukkan bahwa sebesar 22,9% variasi dari variabel Carbon Emission Disclosure dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam model, yaitu profitabilitas, leverage, dan kebijakan manajerial. Dengan kata lain, model regresi ini mampu menjelaskan 22,9% dari total perubahan atau fluktuasi yang terjadi pada pengungkapan emisi karbon perusahaan transportasi.

Hasil Uji T

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas, variabel terikat dan variabel penghubung. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat

pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized		standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.040	0.043		-0.917	0.363
Profitabilitas	-0.020	0.007	-0.329	-2.836	0.006
Leverage	0.028	0.009	0.354	3.028	0.004
Kebijakan Manajerial	0.030	0.033	0.107	0.931	0.356

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,020 dan signifikansi 0,006. Artinya, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengurangi pengungkapan emisi karbon karena merasa sudah memperoleh legitimasi dari kinerja keuangan. Selanjutnya, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon dengan koefisien 0,028 dan signifikansi 0,004, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi lebih terdorong untuk bersikap transparan dalam isu lingkungan guna menjaga kepercayaan kreditor dan stakeholder. Sementara itu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan nilai signifikansi 0,931, yang berarti proporsi kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu mendorong perusahaan lebih aktif dalam pengungkapan lingkungan.

Hasil Uji F

Pengaruh variabel independent secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji f. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan signifikan nilai f pada hasil perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikan uji f < 5% maka terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.127	3	0.042	6.845	0.001 ^b
Residual	0.347	56	0.006		
Total	0.474	59			

Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure

Predictors: (Constant), Kebijakan Manajerial, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,845 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan secara simultan. Artinya, variabel Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah tingkat pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung melakukan pengungkapan informasi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk mempertahankan legitimasi dari masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, kemungkinan perusahaan yang telah meraih profit tinggi merasa tidak perlu melakukan pengungkapan tambahan karena kinerja finansialnya sudah cukup merepresentasikan reputasi perusahaan di mata publik dan investor.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Solekhah & Wahyudi (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi pendorong utama dalam pengungkapan emisi karbon, terutama jika perusahaan merasa tidak terikat oleh kewajiban regulasi lingkungan secara eksplisit.

Pengaruh Leverage terhadap Carbon Emission Disclosure

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki koefisien regresi sebesar 0,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), yang berarti bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbon.

Dalam perspektif teori legitimasi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan beban utang yang besar memiliki insentif lebih tinggi untuk menjaga citra dan kepercayaan dari kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu bentuk strategi untuk memperoleh legitimasi tersebut adalah dengan menunjukkan transparansi terhadap isu lingkungan, termasuk melalui pengungkapan emisi karbon.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh

Wiratno & Muaziz (2020) serta Mujjani et al. (2019), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung meningkatkan pengungkapan emisi karbon untuk memenuhi ekspektasi eksternal.

Pengaruh Kebijakan Manajerial terhadap Carbon Emission Disclosure

Hasil uji t terhadap variabel kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,356 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen tidak menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Manajemen perusahaan cenderung lebih fokus pada efisiensi dan pencapaian tujuan keuangan daripada tanggung jawab sosial secara sukarela, terutama jika pengungkapan tersebut tidak diwajibkan oleh regulasi.

Hasil uji t terhadap variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan untuk memperoleh legitimasi eksternal melalui pengungkapan emisi karbon tidak berasal dari insentif atau kontrol internal manajemen yang memiliki saham.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Dewi Fortuna Nur Rohmah & Nazmel Nazir (2022), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan determinan utama dalam pengambilan keputusan terkait pelaporan keberlanjutan atau pengungkapan lingkungan.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial secara Simultan terhadap Carbon Emission Disclosure

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Ini berarti bahwa secara simultan, ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,268 menunjukkan bahwa sebanyak 26,8% variasi dalam pengungkapan emisi karbon dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial, sedangkan sisanya sebesar 73,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, kecenderungan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon justru menurun. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat merasa tidak perlu meningkatkan transparansi lingkungan karena telah memperoleh legitimasi dari kinerja keuangannya.
2. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi lebih terdorong untuk bersikap transparan terkait pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab kepada kreditur dan pemangku kepentingan.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, proporsi kepemilikan saham manajemen belum mampu menjadi faktor pendorong dalam mendorong perusahaan lebih aktif dalam pelaporan emisi karbon.
4. Secara simultan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Amri, and Ajeng Dwita Amalia. 2020. "Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(2): 167–84.
- Anggraini, Putri Nadia, and Ridwan. 2024. "Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2023." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 10(4): 2740–49. doi:10.35870/jemsi.v10i4.2899.
- Audina, Nur Vira (2021). 2021. "Pengaruh Proper, Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Carbpn Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta PROPER Periode 2016-2019 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." : 96. doi:http://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/80018.
- Bangun, M, and M Oktarina. 2022. "... Profitabilitas, Pertumbuhan, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon." In *Institutional Repository Universitas Mercubuana*, 6. <https://repository.mercubuana.ac.id/71934/%0Ahttps://repository.mercubuana.ac.id/71934/6/01 COVER.pdf>.
- Claudia, Titania Neha, and Bachtiar Rahman Halik. 2023. "Pengaruh

- Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(5): 705–16.
- Darmawan, R. B., Supramono, & Indarto. (2025). Pengaruh Tekanan Sosial dan Budaya Organisasi Terhadap Budgetary Slack dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 2131 –. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.7904>
- Dewi Fortuna Nur Rohmah, and Nazmel Nazir. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Kap Terhadap Carbon Emission Disclosure." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2): 749–62. doi:10.25105/jet.v2i2.14485.
- Fauzia Ratna Dewi, Nunik Kusnilawati, & Albert. (2025). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening . *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 2252 –. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.8058>
- Gunawan, Omega Fransisca, and Titik Aryati. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kinerja Lingkungan, Dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7(4): 7643–54. doi:10.31539/costing.v7i4.9316.
- Hadiansyah, Rahmat, Susi Retna Cahyaningtyas, and Iman Waskito. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2(4): 656–70. doi:10.29303/risma.v2i4.353.
- Indah Sukmawati, and Deliza Henny. 2024. "Pengungkapan Emisi Karbon Yang Dipengaruhi Oleh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajemen, Dan Leverage Dalam Suatu Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4(2): 825–34. doi:10.25105/5bqm1s89.
- Juliani, Felisia, Diana Madeline Parapat, Septian Bayu Kristanto, Prodi Akuntansi Ukrida, Jl Tanjung, Duren Raya, and No Jakarta. 2020. "Faktor Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Pada Persahaan Energi." : 111–26.
- Natasya Prawesti, & Kuswanto, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Ekspektasi Return, dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Kalangan Gen Z: Studi Kasus Pada Kota Jakarta Barat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 2269 –. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.8064>
- Oktani, Nurdiah, and Benarda. 2024. "Pengaruh Kebijakan Dividen

- Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 2(1): 184–98. doi:10.59024/jis.v2i1.622.
- PPN/Bappenas., Kementerian. 2023. “Strategi Indonesia Dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca.” Bappenas. <https://www.bappenas.go.id/%0A> (December 11, 2024).
- Prasasti, Intan. Ameli; Sitohang, Hesekiel; Fauziah, Syifa. 2022. “Prosiding Seminar Nasional Manajemen.” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* 1(2): 72–76. 38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723-726.
- Press, Cambridge University. 2023. “Intergovernmental Panel on Climate Change. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change.*” Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). <https://doi.org/10.1017/9781009157896> .
- Ritonga, M. J., & Khoirudin, M. A. Akad Dalam Transaksi Keuangan Syariah. Ritonga, M. J., Khoirudin, & Albahi, M. (2025). Akad dalam Transaksi Keuangan Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 2282 –. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.8065>
- Sekarini, Laras Arum, and Iwan Setiadi. 2022. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19(2): 83. doi:10.30595/kompartemen.v19i2.8627.
- Solekhah, and Ickhsanto Wahyudi. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Emisi Karbon.” *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(4): 704–11. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>.
- Syahrman, Syahrman. 2021. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana.” *Juripol* 4(2): 283–95. doi:10.33395/juripol.v4i2.11151.
- Tana, Hendrikus Ferdinand Paga, and Diana Bernadetta. 2021. “Pengaruh Tipe Industri, Tingkat Utang Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 10(2): 104–12. doi:10.33508/jima.v10i2.3567.
- Wardani, Febby Kusuma, and Billy Eka Wardana. 2022. “Prinsip Dasar Dan Konsep Dasar Akuntansi.” *Asian Journal of Management Analytics* 1(2): 125–36. doi:10.55927/ajma.v1i2.1485.